KONFLIK BATIN DALAM *NOVEL MATA DAN MANUSIA LAUT KARYA OKKY MADASARI* (PSIKOLOGI KURT LEWIN)

Ahmad Habib
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ahmad.17020074065@mhs.unesa.ac.id

Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
tengsoetjahjono@unesa.ac.id

Abstrak

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin berupa konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, mendekat-menjauh yang dialami oleh terutama tokoh Bambulo dan karakter lain dalam novel berjudul *"Mata dan Manusia Laut"* karangan Okky Madasari, teori yang digunakan adalah teori psikologi Kurt Lewin yang didalamnya meliputi struktur kepribadian, dinamika kepribadian, dan tiga tipe konflik (konflik mendekat-mendekat, konflik menjauh-menjauh, konflik mendekat-mendekat), penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan berupa kalimat dan paragraf yang mendeskripsikan tingkah laku, aau pikiran dari Bambulo dan karakter lainnya dalam Novel *Mata dan Manusia Laut*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik pustaka. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Berdasarkan simpulan, ditemukan 16 konflik batin pada novel "*Mata dan Manusia Laut*" Karya Okky Madasari dengan rincian; 5 konflik tipe mendekat-mendekat (Bambulo, aldio) 2 konflik tipe menjauh-menjauh (Bambulo) dan 9 konflik tipe mendekat-menjauh (Bambulo, Matara, Mama Matara, Mama Lia). Ditemukan dua tindakan mempertahankan keseimbangan psikologi pada tokoh Bambulo: Dengan menghindar, dan dengan mencari kesenangan pengganti.
Kata kunci: *Teori psikologi Kurt Lewin, konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, mendekat-menjauh, mempertahankan keseimbangan.*

Abstract

This study aims to describe the inner conflict such approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflicts that's experienced by mainly Bambulo and other characters in the novel entitled *"Mata dan Manusia Laut* " by Okky Madasari, the theory used is the psychological theory of Kurt Lewin, which is included personality structure, dinamyc structure, three type of conflicts, this study's type is descriptive qualitative, the data source used are sentences and paragraphs that describe the behavior or mindset of Bambulo and other characters in the novel "*Mata dan Manusia Laut"*. Data collection method using is library studies. Data analysis method using is descriptive analysis, Based on the data studied, it was found 16 inner conflicts in the novel "*Mata dan Manusia Laut"* by Okky Madasari with details; 5 types of conflict approach-approach (Bambulo, Aldio), 2 types of conflict avoidance-avoidance (Bambulo) and 9 types of conflict approach-avoidance (Bambulo, Matara, Mama Matara, Mama Lia), it was also found two moves of maintaining psychology balance on Bambulo: by avoid it and looking for subtitue happiness.
Keywords: *Psychological theoryy of Kurt Lewin, approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflicts, maintaining balance*

.

PENDAHULUAN

Sudah menjadi suatu yang tak terelakan bahwa setiap manusia pernah mengalami suatu konflik dalam hidupnya, adanya rasa ketidakpuasan akan suatu hal, keinginan yang tak terpenuhi, atau timbulnya tekanan dari luar dan dalam memicu adanya konflik. Konflik juga dapat menjadi salah satu pembentuk pribadi seseorang, seringkali lewat konflik, individu mengalami perubahan-perubahan tingkah laku, dan pola pikir yang bervariasi. Ketika individu dihadapkan pada konflik yang tak terhindarkan misalnya, mereka kemudian diharuskan untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan membuat pilihan-pilihan yang sulit, seringkali lewat proses tersebut perlahan juga mengubah psikologi individu, entah menjadi pribadi yang berkembang atau menurun.

Dalam karya, konflik diperlukan untuk perkembangan karakter tokoh "charater growth" dan penggerak cerita, tanpa ada konflik sebuah karakter tidak akan terlihat "nyata" karena bersifat stagnan dan datar. Dalam unsur instrinsik sendiri, konflik juga masuk dalam bagian plot sehingga konflik juga memegang peranan penting dalam karya sastra.

. Konflik dapat didefinisikan ketika karakter dihadapkan pada dua atau lebih motif arah yang berlawanan. Lewin berpendapat bawa konflik adalah kondisi ketika seseorang menerima kekuatan-kekuatan besar yang besar dan sifatnya saling berlawanan. Yang kemudian dapat mendorong seseorang ke arah tertentu dengan kekuatan tertentu pula. (alwisol, 2017: 325)

Konflik yang dimaksud dapat berupa pilihan yang sama-sama menyenangkan baginya (mendekat-mendekat), sama-sama merugikan (menjauh-menjauh) atau gabungan antara keduanya—merugikan dan menyenangkan di waktu yang bersamaan (mendekat-menjauh). Kondisi seperti ini adalah apa yang disebut sebagai "konflik batin" oleh Kurt Lewin dan merupakan fokus utama yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah novel anak seri ketiga dari seri novel "Mata" yang diterbitkan pada tahun 2019 berjudul "*Mata dan Manusia Laut"* karangan penulis terkenal Okky Madasari. Buku yang memiliki total 232 halaman ini di awal kisah menceritakan kehidupan sehari-hari Bambulo sebagai anak dari suku Bajo, dan juga kehidupan orang Sama dalam berativitas. Diperlihatkan juga gambaran kondisi sosial, ekonomi dan budaya orang Bajo. Suatu ketika Bambulo bertemu dengan Matara di Karia, mereka berdebat apakah Bambulo manusia laut atau bukan, hingga kemudian Bambulo ingin menunjukkan indahnya atol pada Matara dan membawanya ke sana, namun suatu hal bencana membuat mereka terhanyut hingga ke suatu suatu tempat misterius yang disebut Masalembo. Di Masalembo Bambulo bertemu dengan banyak teman yang memiliki berbagai wujud aneh bak fantasi. Di sana pula Bambulo bersama kawan barunya di Masalembo bertarung dengan gurita raksasa untuk menyelamatkan Matara. Tak cukup sampai di situ, setelah Matara berhasil di selamatkan, kini Bambulo harus mencari cara agar Bambulo dan Matara bisa kembali pulang ke tempat asal yaitu di Wakatobi dengan selamat.

Novel "*Mata dan Manusia Laut*" dipilih karena tiga alasan. Pertama, novel ini merupakan novel yang masih cukup baru sehingga belum banyak digunakan sebagai objek penelitian. Kedua, meskipun novel "*Mata dan Manusia Laut"* Adalah novel anak, namu data yang ada di dalamnya sangat cocok dianalisis dengan teori psikologi Kurt Lewin. Ketiga, banyak tokoh karakter dari karya tulis Okky Madasari memiliki perwarakan yang unik, dan kompleks. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana konsep psikologi menurut Kurt Lewin (2) bagaimana jenis konflik mendekat-mendekat, dan menjauh-menjauh, menjauh-menjauh (3) bagaimana konflik batin tokoh Bambulo dalam novel "Mata dan Manusia" karya Okky Madasari.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan secara singkat bagaimana konsep psikologi kurt lewin (2) mendeskripsikan jenis konflik mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, dan mendekat-menjauh (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh Bambulo dalam novel "*Mata dan Manusia Laut*" karya Okky Madasari.

Berikutnya, landasan teori yang digunakan adalah teori psikologi Kurt Lewin.

1. Struktur kepribadian

Terdapat tiga inti utama dalam teori ini, yaitu struktur kepribadian, dinamika kepribadian, konflik. Struktur kepribadian menjelaskan bagaimana pondasi psikologi manusia yang digambarkan sebagai skema ruang tertutup yang di dalamnya meliputi ruang hidup, daerah pribadi, lingkungan psikologi

a. Daerah pribadi adalah heterogen, terpisah dari dari hal-hal lainnya di dunia ini. (Suryabrata 2016; 228) daerah pribadi sering digambarkan dengan gambaran-gambaran tertutup misalnya seperti elips. Dalam skema teori medan,ruang pribadi merupakan pusat atau inti dari teori medan.
b. Ruang hidup adalah keseluruhan fakta yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Ruang hidup berisi persepsi tentang pribadi dan sosial, keinginan, tujuan, pengalaman masa lalu, imajinasi masa depan—dengan kata lain merupakan gabungan antara daerah pribadi dan lingkungan psikologis. (Alwsisol, 2017: 319)
c. Lingkungan Psikologis adalah daerah yang dapat mempengaruhi ruang pribadi melalui kekuatan atau stimulus yang datang. Lingkungan psikologis digambarkan sebagai ruang yang menyelimuti elips ruang pribadi, namun masih dalam di dalam bagian ruang hidup. (Nurodin, 2019: 103)

   Di lingkungan psikologis sendiri terdiri dari region dan bondaris. **Region** adalah stimulus yang kemudian diterima oleh persepsi, region ini kemudian dapat menimbulkan respon tertentu. Sedangkan **Bondaris** adalah batas yang berada di antara region. Bondaris terdapat dua jenis, bondaris tipis (memungkinkan antar region untuk saling berinteraksi) dan bondaris tebal (tidak memungkinkan antar region untuk saling berinteraksi)

2. Dinamika kepribadian

Kemudian, proses psikologi terjadi ketika bondaris pada lingkungan psikologis mendapat stimulus lewat keinginan untuk mencapai kebutuhan, memicu "tegangan" (tension) pada daerah pribadi dan menghasilkan reaksi melalui tindakan. Pada tindakan sendiri juga terdapat beberapa istilah seperti valensi, vektor dan lokomosi. Valensi adalah sebutan untuk nilai dari suatu region. Jika region tersebut sesuatu yang tidak menyenangkan individu maka bernilai negatif, sedang yang menyenangkan bernilai positif. Vektor adalah tingkah laku yang timbul dari akibat adanya hasil antara bondaris dan valensi. Akhirnya lokomosi adalah sebutan untuk bentuk tindakan yang benar-benar terwujud.

Yang perlu diperhatikan bahwa bergatung dari nilai valensi stimulus yang masuk, ketika tegangan tidak dapat disalurkan individu, mereka bisa saja menyalalurkannya dalam bentuk tindakan agitatif dan kekerasan. Di sisi lain seorang individu dapat menyeimbangkan tegangan yang dihasilkan dengan bergerak ke region lain yang beravelensi positif sehingga "tegangan" menjadi seimbang. (Alwisol, 2017: 322)

3. Konflik

Istilah konflik berasal dari bahasa latin configere yang berarti "saling memukul", kemudian diadaptasi ke bahasa Inggris conflict dan diadaptasi ke bahasa Indonesia "konflik". (Wirawan, 2016: 04) Konflik terjadi ketika individu harus memilih, atau ketika manusia dikekang dari kebebasannya, atau ketika terjadi perbedaan perbedaan standar moral antara individu dengan yang ada di lingkungannya, atau konflik juga dapat terjadi ketikaadanya persaingan antar individu dalam berkompetisi. (Mintedrop, 2018: 230)

Konflik sendiri menurut Lewin terjadi pada bagian linkgkungan psikologis. Ketika banyak vektor yang datang dari berbagai arah dengan valensi berbeda-beda inilah yang akan memicu konflik.

Lewin membagi tipe konflik ke dalam tiga tipe; tipe 1, tipe 2, tipe 3.

Konflik sederhana yang terjadi kalau hanya ada dua kekuatan yang mengenai individu disebut sebagai **tipe 1**. Konflik yang melibatkan lebih dari dua kekuatan, bersifat kompleks hingga individu tidak dapat menentukan pilihan disebut sebagai **tipe 2**. Dan, konflik yang timbul dari usaha untuk mengatasi kekuatan-kekuatan yang sifatnya menghambat disebut sebagai **tipe 3**.

Penelitian ini sendiri difokuskan pada tipe 1, sedangkan pada tipe ini terbagi lagi menjadi tiga jenis konflik, yaitu:

a. Konflik mendekat-mendekat (approach-approach) dua kekuatan yang mendorong ke arah berlawanan. Lewin mencontohkannya dengan keadaan di mana seseorang dihadapkan pada dua pilihan bervalensi positif. Misalnya, anak disuruh memilih salah satu dari dua makanan yang disukainya.
b. Konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance) dua kekuatan yang menghambat ke arah berlawanan. Lewin mencontohkannya dengan keadaan di mana seseorang dihadapkan pada dua pilihan bervalensi negatif. Misalnya, anak disuruh untuk mengerjakan tugas rumah atau dia tidak diberi uang jajan.
c. Konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance) kombinasi dari dua kekuatan yang mendorong dan menghambat di saat bersamaan pdalam satu pilihan. Misalnya suatu pilihan memiliki valensi positif dan negatif. Misalnya, anak bermain bola di lapangan meskipun sedang hujan.

4. Mempertahankan keseimbangan

Tujuan dari prses psikologi adalah mempertahankan pribadi dalam keadaan seimbang, ketika dihadapkan pada konfklik terjadi sebuah tegangan pada sistem. Saat tegangan sudah melampaui batas, secara alami individu akan mencari cara agar mempertahankan keseimbangan tersebut. Menurut Lewin sendiri ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam mencapai keseimbangan tersebut. Mencari kepuasan pengganti (subtitusi) dengan memindah region yang bersifat negatif ke region positif ataupun menurunkan tegangan dengan cara meninggalkan atau menghindari pusat tegangan. (Alwisol, 2017: 328)

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Data penelitian pada penelitian ini menggunakan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata maupun gambar, bukan angka-angka yang berupa kutipan. (Emzir, 2012: 32)Sumber data penelitian adalah teks yang ada pada novel "*Mata dan Manusia Laut*", data yang digunakan adalah kalimat dan paragraf mendeskripsikan tindakan, dialog ataupun pikiran Bambulo dan para tokoh lainnya pada novel "*Mata dan Manusia Laut*".

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mangadakan studi telaah pada buku, catatan, literatur, laporan dan segala jenis sumber informasi tertulis lainnya yang berhbungan dengan masalah yang ingin diselesaikan.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode. Deskriptif analisis. Metode deskritif analisis adalah metode yang mendeskripsikan fakta-fakta dan selanjutnya dianalisis. (Ratna, 2012: 53)

Pengumpulan dan analisis data secara terperinci adalah sebagai berikut (1) membaca isi Novel "*Mata dan Manusia Laut*" karya Okky Madasari (2) memilah data yang relevan dengan teori yang dipakai (3) menelaah data dengan menggunakan teori yang dipakai yang diambil dari berbagai referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konflik Mendekat-mendekat

. Konflik ini timbul apabila individu dihadapkan pada dua kekuatan yang sama-sama disukai. Ditemukan 4 data yang terkandung unsur konflik mendekat-mendekat yang dialami tokoh Bambulo, meliputi:

1. Bambulo yang berenang atau Matara yang berenang

Berdasarkan data yang ditemukan, Bambulo ingin membuktikan pada Matara bahwa dia adalah manusia laut. Maka Bambulo kemudian menceburkan dirinya ke laut dan melakukan hal yang biasa orang Bajo lakukan—berenang.

"Kini Bambulo tampak bingung. Sudah kehabisan akal dia untuk menjelaskan tentang dirinya dan bangsanya." Hal 67

"Kamu bisa berenang?" Bambulo bertanya dengan penuh percaya diri. Ia tak sabar ingin segera memenangkan perdebatannya. Ia yakin Matara tak bisa berenang." Hal 67

Berdasarkan data di atas, Bambulo memerintahkan Matara untuk menceburkan dirinya ke laut. Dua hal yang Bambulo lakukan, tidak lain dilakukan agar Matara percaya padanya.

"Bambulo langsung meloncat ke air tanpa berkata-kata. Dari bawah ia memanggil Matara untuk melakukan hal yang sama." Hal 67

Berdasarkan data di atas, baik Bambulo yang menceburkan diri, atau dirinya yang memerintahkan Matara untuk menceburkan diri bervalensi positif. Sebab sama-sama bertujuan untuk membuktikan bahwa Bambulo adalah manusia laut sekaligus memenangkan perdebatannya dengan Matara. Sehingga tipe konflik yang ada pada data ini adalah mendekat-mendekat.

2. Bambulo Bercita-cita menjadi tentara atau polisi

Berdasarkan data yang ditemukan, Ladasi menyarankan Bambulo mengenai cita-citanya. Menjadi seorang polisi atau tentara. Dua buah profesi yang memiliki kesamaan yang disukai oleh Bambulo, yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan laut. Selain itu juga karena dua pekerjaan ini sama-sama menghasilkan uang yang jauh lebih banyak daripada hanya sekadar menangkap dan menjual ikan.

"Kamu lihat, Bambulo!" Seru Ladasi. "jadilah polisi atau tentara. Melaut dengan kapal patroli. Banyak uang kamu!" Hal 213

"Bambulo nyengir sambil garuk-garuk kepala. Betul juga yang mereka katakan, pikirnya. Banyak sekali uang yang tadi diberikan pada petugas patroli." Hal 213

Berdasarkan data di atas , apapun jawaban Bambulo atas pilihan Matara, yaitu profesi menjadi tentara atau polisi (laut) sama-sama bervalensi positif, dua buah profesi yang berhubungan dengan laut—suatu hal yang sudah melekat dengan Bambulo sejak lahir. Sehingga dalam hal ini termasuk jenis konflik mendekat-mendekat.

3. Bambulo Menyelam di laut atau menangkap dan menjual ikan

Berdasarkan data yang ditemukan, Bambulo adalah orang Sama—Suku Bajo, Bambulo sangat menyukai beraktivitas di laut yaitu berenang dan menyelam. Di sisi lain, Bambulo juga suka menangkap ikan, terutama semakin besar ikan yang ditangkap mewujudkan rasa bangganya sebagai orang Bajo.

"..., bagi anak-anak Sama, laut adalah taman bermain." Hal 24

"Yang paling disukai Bambulo adalah menangkap ikan dengan menyelam langsung ke dalam laut." Hal 35

"di dalam air, tubuh Bambulo meluncur dan bergerak lincah dengan tombak yang siap diayunkan dan dihunjamkam, mendekati ikan-ikan yang bisa dijual di pasar atau setidaknya bisa untuk ia makan. Semakin besar ikan yang ia tangkap semakin besar rasa bangganya." Hal 35

Berdasarkan data di atas , maka bondaris laut bervalensi positif. Sedang menangkap ikan juga bervalensi positif. Dua hal yang sama-sama disukai Bambulo, beraktivifas di laut dan sekaligus mendapatkan uang. Dengan demikian maka tipe konflik yang ditemukan pada data ini adalah mendekat-menjauh.

4. Bambulo Menyelamatkan Matara atau mendengarkan cerita

Berdasarkan data yang ditemukan, Ketika sadar sudah berada di Masalembo, Bambulo tahu jika Matara tidak bersamanya. Matara ditangkap oleh gurita raksasa. Bambulo cemas, Bambulo ingin segera menyelamatkan Matara dari Gurita yang menculiknya, dia menceritakan seluruh masalah yang dihadapinya bersama Matara kepada orang-orang Masalembo dan mendapatkan respon positif dari mereka.

"Bambulo tak membuang waktu. Ia menceritakan semua yang dialaminya, sejak awal keberangkatan mereka dari kampung Sama hingga akhirnya bertemu Sam di terowongan." Hal 143

"Kita aka cari cara untuk mencari temanmu." Kata laki-laki yang berbaju seperti nahkoda. Hal 143

Berdasarkan data di atas, Bambulo dan orang-orang Masalembo bergegas mencari keberadaan Matara dengan melihat peta, dengan fokus pencarian mereka adalah daerah di sekitar Masalembo karena disitulah tempat gurita hidup dan menyekap Matara.

"... Mereka menceritakannya pada Bambulo, sepotong demi sepotong, sembari membuka peta lautan wilayah Masalembo, memikirkan cara mencari si Gurita dan menyelamatkan Matara." Hal 144

Berdasarkan data di atas, sembari memeriksa peta, orang-orang Masalembo juga menceritakan kisah hidup mereka sebelum menjadi orang Masalembo. Bambulo awalnya tidak tertarik dan hanya ingin segera menyelamatkan Matara. Namun karena ceritanya menarik, Bambulo juga akhirnya menikmati dan antusias terutama ketika mendengar kisah pak tua semasa hidupnya.

"Seperti umumnya orang tua di mana pun berada, ia suka sekali bicara tentang dirinya sendiri. untung cerita hidupnya menarik untuk didengar. Bambulo yang semula bosan karena hanya ingin segera mencari Matara, diam-diam menyimak dan mengingat semua yang dikatakan laki-laki itu." Hal 144

Berdasarkan data di atas, mendengarkan cerita orang Masalembo semasa hidupnya atau berfokus memeriksa peta untuk menyelamatkan Matara, dua bondaris tersebut sama-sama memberikan valensi positif bagi Bambulo. Berfokus pada memeriksa peta memberikan valensi postifi artinya mempercepat waktu penyelamatan Matara, sedang mendengarkan cerita juga memberikan valensi

positif artinya sebuah hiburan bagi Bambulo. Maka konflik yang dihadapi Bambulo tersebut adalah tipe konflik mendekat-mendekat.

5. Aldio menyukai Masalembo dan rumahnya

Berdasarkan data yang ditemukan, Berdasarkan data yang ditemukan,sebelum Aldio menjadi warga Masalembo, Aldio dulunya adalah manusia. Aldio dapat pulang-pergi baik ke Masalembo atau ke rumahnya di Bitung.

"*Kadang-kadang aku pulang. Aku bawakan keluargaku banyak ikan untuk mereka jual." Hal 151*

"Tapi kamu kembali lagi ke sini." Hal 151

Aldio mengangguk sambil tersenyum. Karena dengan tinggal di sini aku bisa bawakan keluargaku lebih banyak ikan. Aku bisa membantu mereka agar punya banyak uang. Aku suka tinggal di sini. Ini rumahku. Mereka semua adalah keluargaku." Hal 151

Berdasarkan data di atas, di Masalembo Aldio merasa bahagia karena semua warga Masalembo menurutnya semua adalah keluarganya, sedangkan jika Aldio kembali ke daratan, Aldio selalu membawa banyak ikan yang dapat dijual oleh keluarganya. Rumah Aldio di Masalembo dan di daratan sama-sama bervalensi positif bagi Aldio. Maka tipe konflik ini adalah konflik mendekat-mendekat.

B. **Konflik menjauh-menjauh**

Konflik ini timbul apabila individu dihadapkan pada dua kekuatan yang sama-sama tidak disukai. Ditemukan 2 data yang terkandung unsur konflik menjauh-menjauh yang dialami tokoh Bambulo, yang meliputi:

1. Bambulo bosan di rumah atau bersekolah

Berdasarkan data yang ditemukan, meski Bambulo sangat menyukai laut, ada suatu saat di mana Bambulo akan merasa sangat bosan. Ketika itu terjadi Bambulo akan pergi ke sekolah untuk mengusir rasa bosan itu meskipun Bambulo sadar bahwa pergi sekolah adalah hal yang tidak disukainya. Dijelaskan bahwa rata-rata masyarakat Bajo benci bersekolah. Ada banyak alasan, mulai dari rasa malas akibat jarak yang jauh dari sekolah (yang berada di darat) dengan rumah orang Bajo (yang berada di laut)

"Sebelumnya, jika orang di kampung mau sekolah, mereka harus menyeberang ke darat. Tentu saja kebanyakan orang malas melakukannya." Hal 16.

Berdasarkan data di atas, pelajaran yang diajarkan di sekolah menurut Bambulo juga tidak ada gunanya bagi kehidupan Bambulo sehari-hari yang lebih sering pergi dan bekerja di laut. Semua hal yang diajarkan di buku seolah-olah tidak berguna baginya, dia lebih berharap jika gurunya mengajarkan hal yang lebih relevan baginya seperti cara menangkap ikan, cara berlayar cara menjual ikan dan sebagainya

"Itu juga yang membuatnya semakin malas sekolah. Kenapa harus sekolah dari pagi hingga siang setiap hari, padahal pada akhirnya ia harus belajar menangkap ikan seperti bapaknya? Kenapa sekolah justru tak mengajarinya cara menangkap ikan, cara berlayar, cara menjual ikan? Itu pula yang sering dikeluhkan oleh bapak dan ibu Bambulo..." Hal 18

Berdasarkan data di atas, Bambulo sendiri juga seorang manusia, di mana mereka juga akan merasa bosan jika mereka terus melakukan hal yang sama meskipun itu adalah sesuatu yang disukai Bambulo, yaitu berenang. Sehingga Bambulo meski dengan segala hal yang membuatnya malas ke sekolah akhirnya akan pergi ke sekolah karena rasa bosan, serta juga rindu akan gurunya.

"Kadang-kadang, Bambulo sekolah. Pada pagi-pagi tertentu, saat ia bangun tidur lalu mendadak merasa bosan berenang dan rindu pada gurunya, ..." Hal 6.

Berdasarkan data di atas, Bambulo yang enggan bersekolah karena jarak yang jauh dan juga esensi dari sekolah yang menurutnya tidak berguna bagi masa depannya memberikan valensi negatif, dan di sisi lain, Bambulo pasti merasa bosan jika dia hanya berenang, serta rasa rindu pada gurunya juga memberikan valensi negatif pada Bambulo. Meskipun demikian, pada akhirnya Bambulo suatu saat juga akan pergi bersekolah, untuk mengusir rasa bosannya erada di di rumah, meskipun Bambulo tahu dia tiak menyukainya dan hanya berada di sana selama beberapa saat, kemudian pulang bahkan sebelum jam berakhir. Dengan dua adanya dua kekuatan berlawanan yang sama-sama bervalensi negatif maka kutipan tersebut dapat dikategorikan sebagai konfilk menjauh-menjauh.

2. Bambulo Menyelamatkan diri sendiri atau menyelamatkan Matara

Berdasarkan data yang ditemukan, saat Bambulo dan Matara berada di atol, dari kejuahan Bambulo melihat gelombang pasang dari ujung laut. Ternyata itu adalah tsunami datang mendekat. Tsunami tersebut menyebabkan rasa takut yang timbul dalam diri Bambulo. Sebagai insting alami manusia, maka Bambulo harus segera mementingkan keselematan hidupnya.

"Bambulo merasakan kakinya bergetar, lalu ia melihat air laut di hadapannya perlahan surut, kering hingga jauh ke tengah, nun jauh di sana, dari perbatasan langit dan laut, laut serupa gunung, bergerak cepat menuju tempatnya berdiri."

Berdasarkan data di atas, Bambulo juga ingat dia tidak bisa meninggalkan Matara yang masih tertidur. Bambulo juga harus menyelamatkannya. Bambulo ingin memprioritaskan untuk menyelamatkan diri sendiri namun terhalang karena juga harus menyelamatkan Matara. Hal ini berakibat membuat mereka berdua justru hanyut disapu gelombang tsunami.

"Bambulo lari . ia sudah hendak memajat pohon kelapa, tapi menyadari ada Matara di gubuk itu. Bambulo masuk ke gubuk, mengambil tombaknya, membangunkan Matara, menariknya ekeluar dari gubuk." Hal 111

Namun... sudah terlambat. Gunung air itu menyapu mereka dan gubuk-gubuk singgah itu." Hal 111

Berdasarkan data di atas, Tsunami yang tiba-tiba datang menyebabkan konflik batin pada Bambulo, dia ingin menyelamatkan dirinya sendiri namun juga tidak bisa meninggalkan Matara sendirian. Seandainya Bambulo menyelamatkan dirinya sendiri tanpa mempedulikan Matara, maka Bambulo akan dihantui rasa bersalah. Namun jika menyelamatkan Matara, mereka akan terhempas tsunami sebab tidak memiliki waktu. Dengan begitu, dua hal ini bervalensi negatif. Maka tipe konflik pada data ini adalah menjauh-menjauh.

C. **Konflik mendekat-menjauh**

Konflik tipe ini timbul ketika suatu pilihan memiliki dua valensi sekaligus. Valensi positif dan valensi negatif. Artinya, satu pilihan ini terkandung unsur disukai dan dibenci yang saling berkontradiksi satu sama lain.. Ditemukan 6 data yang terkandung unsur konflik mendekat-menjauh yang dialami tokoh Bambulo yang meliputi:

1. Bambulo bangga dan bersalah mengantarkan Bu Hayati

Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa Bambulo yang bosan pergi mengayuh nampan hingga sampai dekat sekolah, dan tidak sengaja bertemu Bu Hayati. Awalnya Bambulo takut sebab dia tidak ingin dipaksa masuk kelas, namun ternyata Bu Hayati justru meminta Bambulo untuk mengantarkannya pulang. Merasa senang sebab Bu Hayati meminta tolong padanya dan Bambulo mau mengantarkan gurunya tersebut dengan Sampan.

"Kini Bambulo pun menyadari kebodohannya. Kini ia malah bangga karena Bu Hayati meminta tolong padanya. Bambulo segera naik kembali ke sampan lalu mendayung secepatnya ke kampung Bu Hayati." Hal 19

.

Setelah terjadi kecelakaan yang menyebabkan mereka berdua tercebur, Bambulo merasa tidak nyaman untuk mengantarkan Bu Hayati. Namun Bambulo tidak punya pilihan sebab dia sudah terlanjut melakukannya.

"Sepanjang hidup Bambulo, baru kali ini ia bersampan dengan penuh ketakutan. Bukan takut tercebut laut, melainkan takut akan kemarahan Bu Hayati."

Berdasarkan data di atas, Bondaris mengantarkan Bu Hayati bervalensi positif pada awalnya karena dengan mengantarkan Bu Hayati artinya ada rasa kebanggaan Bambulo bahwa gurunya membutuhkan bantuan Bambulo, namun kemudian berubah menjadi bervalensi negative sebab juga karena Bambulolah mereka tercebur. Maka tipe konflik yang ditemukan pada data adalah mendekat-menjauh.

2. Pergi ke atol mengingatkan Bambulo atas kematian Nabila namun juga membutuhkan uang

Berdasarkan data yang ditemukan, kepergian Nabila menyebabkan Bambulo bersedih, dia menjadi tidak bersemangat meakukan apapun. Bahkan pergi ke atol yang seharusnya menjadi tempat kesukaannya, Bambulo tidak ingin pergi ke sana. Bambulo masih mengalami trauma yang mendalam. Dia tidak bermain, tidak pergi ke sekolah, hanya di rumah.

"sejak kematian Nabila, Bambulo tak mau pergi ke atol. Ia bahkan tak pergi ke mana-mana." Hal 29

Berdasarkan data di atas, Ayah Bambulo mencari cara agar anaknya kembali ceria, maka dia memaksa Bambulo untuk ikut dengannya ke Atol. Tentunya ayah Bambulo akan memberikan imbalan, jika dia mau membantunya, hasil uang tangkapan tersebut akan dimiliki oleh Bambulo. Mau tak mau akhirnya Bambulo bersedia sebab semua orang membutuhkan uang sebagai kebutuhan dasar, termasuk Bambulo. Dengan begitu, atol juga disimbolkan sebagai valensi positif.

"Kamu harus bantu bapak tangkap ikan" seru bapak Bambulo berulang kali. Hal 30

"Uang dari ikan yang kamu tangkap, semuanya buat kamu sendiri. boleh kamu belikan apa saja." hal 30.

Berdasarkan data di atas, Atol disimbolkan sebagai valensi positif. Sebuah pilihan yang sama-sama memberikan dua nilai valensi yang saling berlawanan. Bambulo Tidak ingin pergi ke atol karena trauma, tetapi di sisi lain jika Bambulo pergi ke Atol, maka Bambulo akan mendapat uang. Maka tipe konflik yang ditemukan pada data ini adalah mendekat-menjauh.

3. Bambulo senang dan Takut mendapat adik ponakan

Berdasarkan data yang ditemukan, diketahui bahwa Tamumi—kakak Bambulo telah hamil kembali. Hal itu menimbulkan dua reaksi yang saling berlawanan pada psikologi Bambulo. Bambulo merasa senang karena artinya Bambulo memiliki keponakan lagi. Juga sedih, sebab ketakutan Bambulo jika keponakannya kelak akan bernasib sama dengan nabila. Dengan begitu, kabar Tamumi sedang hamil kembali bervalensi positif dan negatif bagi Bambulo.

"Hanya Bambulo yang masih terus teringat pada Nabila dan tak bisa melepaskan kesedihannya. Kabar kehamilan kakaknya sempat membuatnya tersenyum karena itu artinya ia akan memiliki keponakan lagi. Namun kemudian ia jadi sedih dan takut. Takut, apa yang terjadi pada Nabila akan kembali terjadi pada keponakan barunya. Hal 30

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan data di atas, mendengar berita tenang kehamilan kakaknya membuat Bambulo mengalami konflik batik, di satu sisi dia senang dan disisi lain dia juga takut. Maka jenis konflik yang ditemukan pada kutipan data tersebut adalah mendekat-menjauh.

4. Bambulo menangkap ikan di atol meski melanggar larangan demi menghilangkan rasa lapar

Berdasarkan data yang ditemukan. setelah tiba di Atol, Bambulo hendak masuk ke dalam air—mencari ikan untuk di makan. Bambulo tahu bahwa kedatangannya ke Atol bukan untuk mencari ikan, Bambulo juga sudah berjanji kepada para lumu untuk tak menangkap ikan. Namun, Bambulo juga tidak memiliki pilihan lain. Sebab baik Bambulo maupun Matara dalam keadaan lapar dan tidak ada makanan selain dengan menangkap ikan.

"Bambulo masuk ke dalam air. Ia berdiri di sebuah karang, hingga laut hanya setinggi pinggangnya. Ia hanya akan menangkap ikan di bagian ini tanpa harus menyelam, satu dua ekor saja cukup untuk ia makan bersama Matara. Dia masih ingat janjinya pada lumba-lumba bahwa ia ke atol bukan untuk menangkap ikan. Maksudnya, ia tak ingin menangkap banyak ikan untuk dijual. Yang sekarang ia lakukan hanya mencari satu dua ekor saja, agar ia dan Matara tak kelaparan." Hal 103

Berdasarkan data di atas, Bondaris "menangkap ikan di atol" bervalensi positif karena dengan menangkap dan mengolahnya sebagai lauk akan membuat Bambulo dan Matara kenyang. Juga bervalensi negatif sebab dia melanggar janji nya kepada Lumu. Dengan demikian konflik ini bertipe mendekat-,menjauh.

5. Bambulo pergi ke atol dan melanggar larangan demi memuaskan Matara

Berdasarkan data yang ditemukan Setelah membuktikan bahwa Bambulo adalah manusia laut, Matara bertanya bukti lain kepada Bambulo. Kemudian Bambulo mengajak Matara untuk pergi ke Atol, tempat di mana berkumpulnya segala jenis ikan.

"Atol? Tempat apa itu?"

"Tempat hidup macam-macam ikan. Tempat kami semua menangkap ikan."

"Apakah tempatnya mengerikan?" Tanya Matara.

Bambulo menggeleng. "Itu tempat paling menyenangkan!"

Berdasarkan data di atas, Bambulo pergi mengantarkan Matara ke Atol malam hari. Namun, Bambulo dan Matara ingat bahwa pergi ke Atol saat malam bulan purnama adalah suatu yang dilarang oleh orang Sama.

"Itu karena orang Sama punya cara untuk selal membuat ikan-ikan tetap tersedia Mereka tahu kaan ikan-ikan itu boleh ditangkap. Mereka melihat bulan sebagai penanda waktu kapan ikan bisa ditangkap. Jangan menangkap ikan saat bulan terang." Hal 33

Berdasarkan data di atas, meskipun tahu tentang aturan tersebut, Bambulo tetap melanjutkan nampannya ke Atol, sebab mereka pun sudah hampir sampai di tujuan.

"Tidak bisa. Kita sudah jauh. Sebentar lagi kita akan sampai di atol." Bambulo khawatur. Samar-samar ia ingat larangan itu. Namun benar, emereka sudah terlalu jauh untuk kembali pulang." Hal 93

Berdasarkan data di atas, Pergi ke Atol awalnya disimbolkan sebagai bondaris dengan valensi positif karena Bambulo ingin menunjukkan pada Matara bahwa Atol adalah tempat yang menyenangkan. Namun, ketika Bambulo mengantarkan Matara melintasi laut ke Atol pada saat bulan purnama, Bambulo mengalami konflik batin sebab pergi ke Atol pada waktu seperti itu adalah larangan. Bambulo pun juga tetap memaksa melanjutkan karena dia sudah separuh jalan. Kondisi yang dialami Bambulo ini dapat disebut sebagai konflik mendekat-menjauh.

6. Bambulo dan Matara Menyelinap ke kapal tanpa izin demi untuk pulang

Berdasarkan data yang ditemukan, Bambulo dan Matara menaiki kapal pelaut dengan sembunyi-sembunyi dan tak meminta izin, mereka tertangkap dan merasa bersalah. Bambulo, tahu bahwa menaiki kapal orang lain tanpa izin itu perbuatan yang salah, terlebih jika itu kapal milik perompak atau orang jahat maka dapat membahayakan nyawanya dan Matara. Namun, Bambulo dan Matara terpaksa melakukan, sebab mereka harus kembali ke Kaledupa untuk bertemu kembali dengan keluarganya.

"Bambulo dan Matara terus menunduk. Entah kenapa mereka tak berani menjawab. Matara juga tak punya keberanian untuk menjeaskan bawa ia ke Kaledupa supaya bisa bertemu dengan ibunya Dua anak itu tahu, apa yang mereka lakukan memang salah. Mereka menyusup ke kapal orang tanpa permisi, tanpa meminta tolong pada pemilik kapal. Mereka tahu, jika pemilik kapal itu orang jahat, mereka bisa saja langsung dilempar ke lautan." Hal 225

Berdasarkan data di atas, Bondaris menaiki kapal orang asing bervalensi negatif sebab melawan moral, dan bervalensi positif sebab itu adalah cara untuk kembali ke Kaledupa. Maka tipe konflik pada data ini adalah mendekat menjauh.

7. Mama Matara mencari Matara atau kembali ke darat

Berdasarkan data yang ditemukan, Mama Matara mengalami kecemasan yang mendalam. Anaknya—Matara masih belum ditemukan, terlebih setelah tempat tersebut ditimpa tsunami membuat proses pencarian menjadi semakin sulit. Bangunan porak-poranda dan akses transportasi tidak bisa dilakukan secara maksimal.

"*Tapi saya mau ke sini mencari anak saya...*" *Hal 124.*

"Tak ada gunanya kita di sini," tukang balon memberikan saran. "Kita tunggu saja di darat. Hal 129
Mama Matara mengganggguk. Ia tahu ia tak punya pilihan. Hal 129

Berdasarkan data di atas, Mama Matara ingin mencari anaknya, namun dengan kendala tersebut, dia tahu dia tidak bisa. Apa yang dikatakan tukang balon padanya juga benar, sebab untuk sekarang tentunya daripada memaksakan mencari keberadaan anaknya yang belum jelas, Mama Matara lebih baik kembali ke darat sembari membantu warga lain dan menenangkan dirinya. Mencari Matara bervalensi positif, namun terhalang dengan daya Mama Matara yang tidak dapat berbuat banyak bervalensi negatif. Maka tipe konflik yang di alami Mama Matara adalah konflik tipe mendekat-menjauh.

8. Matara pergi ke Atol atau kembali ke Ibunya

Berdasarkan data yang ditemukan, Matara dan Bambulo berdebat panjang apakah Bambulo manusia laut atau bukan, Bambulo kemudian menunjukkan atol yang membuat Matara penasaran. Bagi Matara, pergi ke atol adalah pertama kali baginya, dan dari cerita Bambulo, atol adalah tempat yang indah yang penuh dengan ikan. Timbul rasa penasaran dan ingin Matara untuk mengunjungi Atol.

"*Sementara Matara, ia sama sekali tak tahu seperti apa atol itu. Satu-satunya yanh ada dalam bayangan dia, sesuai cerita Bambulo, adalah tempat yang penuh dengan ikan-ikan, tempat Bambulo bisa menangkap berbagai ikan dengan mudah, tempat yang sudah didatangi Bambulo sejak ia masih bayi. Berarti tempat yang menyenangkan dan aman." Hal 88*
Satu hal yang membuat Matara sedikit ragu. "Kita tak akan lama kan?" tanyanya. Ia tentu ingat dengan mamanya.Hal 88

Namun entah kenapa Matara mulai merasa tak nyaman. Ia mulai berpikir macam-macam. Goyangan sampan terasa mulai menakutkan, sementara air laut yang memantulkan sinar bulan seperti menyembunyikan sesuatu yang mematikan. Hal 88

Berdasarkan data di atas, Di sisi lain, Matara juga merasakan tidak nyaman. Pertama dia mengkhawatirkan ibunya karena pergi cukup lama, kedua perasaan tak enak dan cemas ketika Matara mengamati air laut. Meskipun begitu Bambulo mampu meyakinkan Matara bahwa perjalanan mereka ke atol akan berjalan lancar dan tidak lama. Atol bervalensi postifi bagi Matara, di saat yang sama kekhawatirannya pergi ke Atol dapat membuat cemas ibunya serta kekhawatiran Matara akan rasa aman dirinya juga bervalensi negatif. Maka konflik batin yang dialami Matara bertipe konflik mendekat-menjauh.

9. Mama Lia menyelamatkan Matara atau menyerahkan kapalnya

Berdasarkan data yang ditemukan, Berdasarkan data yang ditemukan, Mama Lia dan orang Masalembo pergi untuk menyelamatkan Matara dan mereka bertemu dengan kawanan perompak. Mama Lia mau tak mau harus berkonfrontasi dengan Jack dan kawanannya. Namun untuk melewati wilayah tersebut Mama Lia harus menyerahkan kapal kesayangannya.

"Lepaskan anak itu Jack! Kamu gila!" kata Mama Lia Hal 164.
"Saya akan langsung lepaskan kalau Mama berikan kapal itu pada kami." Jawab Jack. Hal 164

Berdasarkan data diatas, Mama Lia yang tak punya pilihan lain pun dengan terpaksa harus menyerahkan kapal kesayangan beserta isinya kepada kawanan Jack agar bisa melewati wilayah tersebut dan menyelamatkan Matara. Menyelamatkan Matara bervalensi positif namun harus mengorbankan benda kesayangan Mama Lia juga bervalensi negatif, sedang Mama Lia tidak punya pilihan lain. Maka konflik yang dialami Mama Lia adalah tipe konflik Mendekat-menjauh.

D. **Mempertahankan Keseimbangan**

Mempertahankan keseimbangan adalah langkah individu dalam meredam tegangan yang dihasilkan dari konflik yang muncul. Dalam novel, ditemukan beberapa data yang menjelaskan bagaimana Bambulo mempertahankan keseimbangan ketika dihadapkan pada tegangan atau hal yang dapat memicu konflik bagi Bambulo.

1. Bambulo menghindari konflik

Berdasarkan data yang ditemukan, Ketika dihadapkan pada suatu kondisi yang dapat memicu konflik, Bambulo berusaha untuk menghindar dan bersikap acuh tak acuh demi mencapai keseimbangan. Ini dapat diamati ketika Bambulo yang mengayun sampannya ke arah sekolah dan malah melihat Bu Hayati melambaikan tangan padanya. Bambulo tidak ingin bertemu Bu Hayati sehingga Bambulo menghindar dengan cara berpura-pura tak mendengar panggilan Bu Hayati.

"Saat Bu Hayati melambaikan tangan dan memanggilnya, Bambulo awalnya enggan mendekat. Pasti Bu Hayati mau memarahinya karena lagi-lagi tak masuk sekolah. Bambulo pun berpura-pura tak mendengar panggilan Bu Hayati. Ia diam di atas sampan, menghadap ke arah lautan lepas." Hal 19.

Berdasarkan data kedua yang ditemukan, Bambulo tahu jika Nabila sudah pergi meninggalkannya, Bambulo merasa sangat sedih, namun dia tidak menangis. Bambulo tidak ingin menunjukkan kesedihan. Bambulo juga enggan untuk masuk ke rumah,ia tak mau melihat keponakannya yang sudah tak bernyawa dan lebih memilih tetap berada di luar rumah.

"Semua orang di rumah itu menangis. Bambulo berlari keluar rumah agar tangisnya tak terlihat oleh orang lain." Hal 28

UNESA Universitas Negeri Surabaya

"Bambulo tak mau masuk ke rumah. Ia tak mau melihat keponakan kesayangannya. Ia terlalu sedih dan terlalu takut." Hal 28

Berdasarkan dua data di atas di atas, menjelaskan perilaku Bambulo ketika dihadapkan pada konflik. Ketika konflik yang muncul dapat dihindari oleh Bambulo, maka dia akan berusaha menghindarinya. Pada contoh peristiwa kepergian Nabila, Bambulo akan berusaha menyembunyikan kesedihannya dan lebih memilih untuk menjauh agar orang lain tak melihatnya, sedang pada contoh peristiwa Bambulo yang tak sengaja bertemu Hayati, Bambulo awalnya memilih untuk berpura-pura tidak mendengar atau melihat Bu Hayati sebab Bambulo pikir Bu Hayati akan memarahinya jika dia melihat Bambulo membolos.

2. Bambulo mencari kepuasan pengganti

Berdasarkan data yang ditemukan, ketika Bambulo masih bersedih dengan kepergian Nabila, Bambulo akan menyelam, kemudian membayangkan bahwa dirinya adalah manusia ikan yang gagah dan berani, yang bisa melakukan apa saja selama ia berada di lautan. Pada saat menyelam, segala kesedihan Bambulo akan lenyap dan hanya kesenangan yang dirasakan oleh Bambulo.

"Saat sedang menyelam dengan tombak seperti ini, Bambulo selalu merasa ia adalah mansia ikan yang gagah dan pemberani, yang bisa menaklukkan apa saja di dalam lautan. Ia adalah yang terkuat dan terbesar di antara ikan-ikan. Ia adalah penakluk dan penguasa. Dalam air, senyum Bambulo mnengambang,. Pertama kali sejak keperian Nabila, ia bisa meraakan bahagia dan lupa akan kesedihannya." Hal 36.

Berdasarkan data di atas, Dapat diamati bahwa kondisi psikologi Bambulo sedang tidak dalam keadaan yang seimbang, Bambulo mengalami kesedihan dan Bambulo mencari alternatif kepuasan pengganti. Bentuk kepuasan pengganti tersebut didapatkan Bambulo lewat bentuk aktivitas lain yang disukainya, yaitu berenang. Dengan berenang, maka Bambulo bisa melupakan kesedihannya dan diganti dengan kesenangan atau kepuasan ketika tubuhnya menyelam ke dalam air. Kedaan seperti ini membuat psikologi Bambulo dalam keadaan seimbang.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan, ditemukan 15 konflik batin pada novel "*Mata dan Manusia Laut*" Karya Okky Madasari. Dengan rincian: konflik mendekat-mendekat dialami oleh tokoh Bambulo dan Aldio dengan 4 konflik mendekat-mendekat dari Bambulo dan 1 dari Aldio. Konflik menjauh-menjauh hanya terjadi dua kali dan hanya dialami tokoh Bambulo. Konflik mendekat-menjauh dialami oleh Bambulo sebanyak 6 kali, sedang Matara, Mama Matara dan Mama Lia masing-masing sebanyak 1 kali. Dalam hal mempertahankan keseimbangan, hanya ditemukan pada tokoh Bambulo, yaitu: pertama dengan berusaha menghindar dan bersikap acuh tak acuh pada tegangan, kedua mencari kesenangan pengganti sebagai upaya meredakan tegangan yang dialami. Dua hal tersebut dapat diamati ketika Bambulo yang sedang bolos sekolah tak sengaja bertemu Bu Hayati dan memilih untuk berpura-pura tak melihat Bu Hayati. Serta ketika Bambulo berusaha menghindar dari orang-orang agar mereka tidak bisa melihat kesedihan yang dirasakan Bambulo saat ditinggal oleh Nabila.

Saran

Sebagai saran, diharapkan bahwa penelitian menggunakan pendekatan psikologi pada sastra lebih diperbanyak khususnya pada seri Mata karangan Okky Madasari ini, khususnya penggunaan teori psikologi dari Kurt Lewin, sebab dinilai masih sangat jarang digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis. Tentunya dengan memperbanyak variasi teori yang digunakan juga akan membantu meningkatkan informasi dan wawasan tidak hanya bagi pembaca namun juga penulis serta menjadi referensi yang berguna di masa depan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. 2017. Psikologi Kepribadian: Edisi Revisi. Malang: UMM Press.

Emzir. *2012*. Metode Penelitian Kualitatif Anlisis Data. Jakarta: Rajawali Press

Madasari, Okky. 2019. Mata dan Manusia Laut. Jakarta: Gramedia Utama.

Mintedrop, Albertine. 2018. Psikologi Sastra. Jakarta: Yayasan Pustaka Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurodin. 2019. Teori Psikologi Kepribadian: Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia. Bandung: PT Refika Aditama;

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Santana, K Setiawan. 2007. Menulis Ilmiah "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Suryabrata, Sumadi. 2016. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Rajaali Pers.

Wellek, R. & Warren, A. 2014. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Utama.

WIRAWAN. 2016. KONFLIK DAN MANAJEMEN KONFLIK. JAKARTA: SALEMBA HUMANIKA

Endawarsa, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah dan Penerapannya. Yogyakarta: MedPress.

Khoiri, Nur. 2019. E-book: Metodologi Penelitian. Semarang: SEA

UNESA
Universitas Negeri Surabaya